

## **Analisis Pengaruh Indikator Keuangan dan Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Masa Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19**

Eka Satria Praja<sup>1✉</sup>, Fajri Adrianto<sup>2</sup>, Masyuri Hamidi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas

<sup>2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas

[ekasatria.praja@yahoo.com](mailto:ekasatria.praja@yahoo.com)

### **Abstract**

This study aims to see the effect of NPL, LDR, CASA, GRDP and inflation on the profitability of 26 (twenty six) Regional Development Banks (BPD) throughout Indonesia which were presented in the form of ROA ratios for the period before the Covid pandemic in 2016 to 2019 and during the Covid pandemic from 2020 to 2021. The descriptive research method uses a quantitative approach with the data analysis method used is panel data regression analysis. The type of data used is secondary data sourced from published financial reports of BPDs throughout Indonesia on the websites of each BPD, the Central Bureau of Statistics and Bank Indonesia. This research got partial results before the Covid pandemic; NPL has a significant negative effect on ROA, LDR has no significant positive effect on. CASA has no significant positive effect on ROA. GRDP has no significant positive effect on ROA. Inflation has no significant negative effect on ROA. Simultaneously NPL, LDR, CASA, GRDP and inflation have a significant effect on ROA. Partial research results during the Covid pandemic; NPL has no significant negative effect on ROA. LDR has no significant positive effect on ROA. CASA has no significant positive effect on ROA. GRDP has no significant positive effect on ROA. Inflation has no significant negative effect on ROA. Simultaneously NPL, LDR, CASA, GRDP and inflation have no significant effect on ROA.

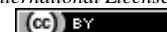
**Keywords:** Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Current Account Saving Account, Gross Regional Domestic Product, Inflation, ROA.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh NPL, LDR, CASA, PDRB dan Inflasi terhadap profitabilitas 26 (Dua puluh enam) Bank Pembangunan Daerah (BPD) Seluruh Indonesia yang di presentasikan dalam bentuk rasio ROA periode saat sebelum pandemi Covid tahun 2016 s/d 2019 dan saat masa pandemi Covid tahun 2020 s/d 2021. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan metode analisa data yang dipakai adalah analisis regresi data panel. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan publikasi BPD Seluruh Indonesia dalam website masing masing BPD, Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Penelitian ini mendapat hasil secara parsial pada saat sebelum pandemi Covid; NPL berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. CASA tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. PDRB tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Inflasi tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA. Secara simultan NPL, LDR, CASA, PDRB dan Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian secara parsial saat masa pandemi Covid; NPL tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA. LDR tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. CASA tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. PDRB tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Inflasi tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA. Secara simultan NPL, LDR, CASA, PDRB dan Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Kata kunci: Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Current Account Saving Account, Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, ROA.

*INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.*

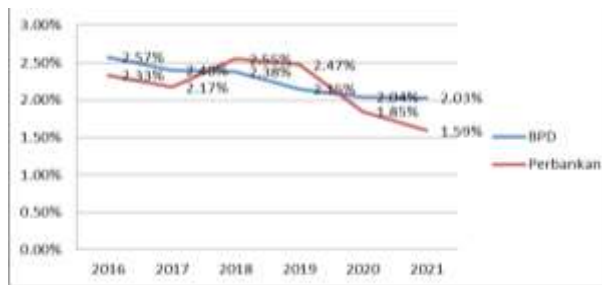


### **1. Pendahuluan**

Pada bulan Maret tahun 2020, dunia dikejutkan dan dihebohkan oleh terjangkitnya virus berbahaya, menular serta mengakibatkan kematian dan telah menelan korban meninggal puluhan ribu orang. Penyebaran yang cepat dari virus ini membuat *World Health Organization* (WHO) merumuskannya sebagai pandemi pada tahun 2020. Salah satu sektor yang memiliki dampak signifikan terjadi di sektor perbankan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Dampak yang terjadi di sektor perbankan adalah penurunan tingkat profitabilitas [1].

Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan selama masa pandemi, antara lain kondisi ekonomi berupa penurunan aktivitas ekonomi akibat pandemi yang terimbas pada penurunan kinerja perbankan, seperti penurunan volume kredit dan penurunan laba bersih [2]. Namun, dengan berbagai kebijakan yang telah diterapkan oleh bank sentral dan pemerintah, sebagian besar perbankan tetap mampu mempertahankan profitabilitas mereka selama masa pandemic [3]. Tampak dalam gambar dibawah ini yang menggambarkan bagaimana perkembangan rasio profitabilitas yang diukur dalam *Return On Asset* (ROA) BPD dengan perbankan secara nasional,

terjadinya penurunan disaat terjadi pandemi COVID-19 [4]. Selanjutnya perkembangan ROA perbankan BPD dibanding perbankan nasional ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Perkembangan ROA Perbankan BPD dibanding Perbankan Nasional

Penelitian ini menggunakan objeknya adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD) seluruh Indonesia merupakan suatu hal yang menarik, karena bank BPD ini mempunyai keunikan dan karakteristik tersendiri berdasarkan daerahnya dibandingkan Bank Umum dan Swasta lainnya [5]. Penelitian ini juga menarik karena dihubungkan dengan kondisi pandemi COVID yang merupakan situasi yang dapat dikatakan tidak normal dalam kinerja operasional suatu bank, oleh karena itu nantinya bisa diidentifikasi dampak pengaruh dari kondisi pandemi COVID ini, dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya yang melihat kinerja bank pada situasi normal. Dalam Penelitian ini penulis memakai presentasi ROA sebagai rasio profitabilitas bank sebagai variabel dependen, untuk data Variabel independen yaitu faktor internal Bank yang terdiri dari rasio NPL, LDR, CASA dan faktor eksternal Bank yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Inflasi, sedangkan untuk variabel kontrolnya adalah Bank Size [6]. Data yang diambil periode laporan keuangan BPD se-Indonesia per tahun dari tahun 2016 sampai dengan 2021. Dari Data yang dihimpun 26 perbankan BPD dari tahun 2016 sebelum pandemi dan tahun 2021 saat terjadinya puncak pandemi tidak semua BPD yang mengalami pertumbuhan positif terhadap profitabilitas, dari total 26 BPD sekitar 13 BPD mengalami penurunan dan 13 BPD lainnya terjadi peningkatan terhadap profitabilitas [7]. Ini merupakan fenomena yang menarik untuk dapat diteliti termasuk faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hal tersebut.

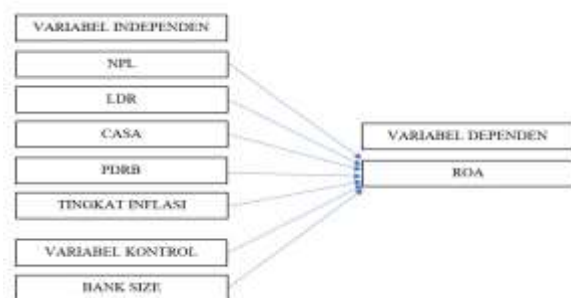
Beberapa Penelitian sebelumnya terkait dengan variabel-variabel yang akan dilakukan penelitian, CASA berhubungan positif dengan ROA. Di sisi lain NPL berhubungan negatif dengan ROA, sedangkan LDR tidak berhubungan baik dengan ROA [8]. Rasio NPL, LDR dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah [9]. Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap return on assets (ROA) [10]. Loan to deposit ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap return on assets (ROA). Produk domestik bruto (PDB) tidak berpengaruh signifikan terhadap return on assets (ROA). Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap return on assets (ROA) [11]. CASA berpengaruh

positif terhadap Laba Bersih, LDR tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih, NPL berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih [12].

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif [13]. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BPD seluruh Indonesia dengan jumlah 26 bank dengan data laporan keuangan publikasi tahunan 2016 hingga 2021 yang bersumber dari website masing-masing BPD [14]. Data produk domestik bruto dan inflasi untuk setiap daerah di mana Bank Pembangunan Daerah berada bersumber dari website Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia [15].

Metode analisa data yang dipakai adalah analisis regresi data panel [16]. Deret waktu (time series) yang dipakai dalam penelitian ini enam tahun yaitu dari tahun 2016-2021. Untuk penggunaan data silang (cross section) itu sendiri karena penelitian ini mengambil data dari 26 Bank BPD yang dijadikan sampel penelitian. Selanjutnya kerangka penelitian ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2 Kerangka Penelitian

Setelah model digambarkan pada Gambar 2 dalam sebuah diagram alur, kemudian melakukan konversi atas spesifikasi model tersebut ke dalam persamaan sebagai berikut  $ROA = \beta_0 + \beta_1 \text{ tingkat NPL} + \beta_2 \text{ tingkat LDR} + \beta_3 \text{ tingkat CASA} + \beta_4 \text{ tingkat PDRB} + \beta_5 + \text{tingkat inflasi} + \epsilon$ . NPL (*Non Performance Loan*) merupakan perbandingan antara kredit yang bermasalah dengan total kredit yang disalurkan oleh bank [17]. Tingginya rasio NPL menggambarkan banyaknya kredit bermasalah yang dapat mengakibatkan tergerusnya pendapatan bank yang disebabkan oleh biaya cadangan kredit bermasalah yang semakin besar [18]. NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA [19]. Oleh karena itu maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut adalah H1 NPL berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA BPD Seluruh Indonesia saat sebelum Pandemi Covid [20]. Setelah Covid H1 NPL berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA BPD Seluruh Indonesia saat masa Pandemi Covid

Loan Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dengan jumlah dana pihak ketiga yang tersedia. Semakin rendah LDR, bank tersebut tidak efektif dan tidak ekspansif dalam menyalurkan kredit yang berakibat berkurangnya pendapatan bank. Sebaliknya semakin

tinggi LDR semakin bagus bank dalam ekspansi kredit yang imbasnya pendapatan bank akan bertambah dengan asumsinya ekspansi kredit yang efektif dan tidak bermasalah. FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Pengaruh yang signifikan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan rasio ROA. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut H2: LDR berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA BPD Seluruh Indonesia saat masa sebelum Pandemi Covid. H2: LDR berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA BPD Seluruh Indonesia saat masa Pandemi Covid.

Current Account Saving Account (CASA) adalah rasio untuk membandingkan tabungan dan giro yang merupakan dana murah terhadap total dana pihak ketiga yang dihimpun suatu perbankan. Semakin tinggi rasio CASA bank, maka beban bunga bank untuk menghimpun dana dari pihak ketiga tersebut dapat ditekan. Artinya efisiensi biaya bunga itu membuka peluang untuk bank dalam meningkatkan profitabilitasnya. Current Account Saving Account (CASA) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut H3: CASA berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA BPD Seluruh Indonesia saat masa sebelum Pandemi Covid. H3: CASA berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA BPD Seluruh Indonesia saat masa Pandemi Covid.

Pendapatan perkapita suatu negara/daerah sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi negara/daerah tersebut. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara/daerah, maka semakin tinggi pula pendapatan per kapita penduduknya. Berdasarkan kinerja sektor keuangan, terdapat korelasi positif antara pertumbuhan ekonomi (pendapatan per kapita) dengan kinerja sektor keuangan. Gross Domestic Product (GDP) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut H5: PDRB berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA Bank BPD Seluruh Indonesia saat masa sebelum Pandemi Covid. H5: PDRB berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA Bank BPD Seluruh Indonesia saat masa Pandemi Covid.

Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas tergantung pada apakah sepenuhnya diantisipasi atau tidak. Inflasi menyebabkan kurangnya daya beli dan nilai uang riil, membuat banyak orang enggan untuk menabung dan mengambil kredit, sehingga menurunkan keuntungan bagi perbankan. Tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Artinya, jika tingkat Inflasi naik, maka keuntungan yang diperoleh bank akan turun atau Return on Asset (ROA) mengalami penurunan. Sebaliknya, jika tingkat Inflasi turun, maka tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh bank atau Return on Asset (ROA) bank akan naik. H6: Inflasi berpengaruh negatif secara signifikan

terhadap kinerja keuangan bank sebelum masa Pandemi Covid. H6: Inflasi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan bank saat masa Pandemi Covid.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Jumlah populasi semua variabel sebanyak 104 sampel. Nilai mean variabel ROA sebesar 0,026, nilai minimum sebesar -0,006, dan nilai maximum sebesar 0,050. Nilai mean variabel NPL sebesar 0,026, , nilai minimum sebesar 0,003, dan nilai sebesar 0,150. Nilai mean variabel LDR sebesar 0,918, nilai minimum sebesar 0,617, dan nilai maximum sebesar 1,252. Nilai mean variabel CASA sebesar 0,596, nilai minimum sebesar 0,277, dan nilai maximum sebesar 0,871. Nilai mean variabel PDRB sebesar 395.144.910,13, 509.677.776,06, nilai minimum sebesar 40.076.543,83, dan nilai maximum sebesar 1.948.316.781,59. Nilai mean variabel INFLASI sebesar 3,021, nilai minimum sebesar 0,270, dan nilai maximum sebesar 6,620. Nilai mean variabel BS (Bank Size) sebesar 23.930.354,01, nilai minimum sebesar 4.331.056, dan nilai maximum sebesar 123.536.474.

Jumlah populasi semua variabel sebanyak 52 sampel. Nilai mean variabel ROA sebesar 0,022, nilai minimum sebesar 0,012, dan nilai maximum sebesar 0,035. Nilai mean variabel NPL sebesar 0,023, nilai minimum berada sebesar 0,005, dan nilai maximum sebesar 0,045. Nilai mean variabel LDR sebesar 0,832, nilai minimum sebesar 0,514, dan nilai maximum sebesar 1,214. Nilai mean variabel CASA sebesar 0,552, nilai sebesar 0,300, dan nilai maximum sebesar 0,856. Nilai mean variabel PDRB sebesar 424.595.406,96, nilai minimum sebesar 46.338.435,83, dan nilai maximum sebesar 1.968.485.973,28. Nilai mean variabel INFLASI sebesar 1,819, nilai minimum sebesar -0,180, dan nilai maximum sebesar 4,010. Nilai mean variabel BS (Bank Size) sebesar 31.197.332,19, nilai minimum sebesar 7.724.522, dan nilai maximum sebesar 158.356.097. Selanjutnya uji chow disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Chow

Uji Pemilihan Model	Nilai Prob	
	Sebelum Covid	Masa Covid
Uji Chow	0,0000	0,0000

Hasil dari uji chow Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai Prob Sebelum Covid uji chow sebesar  $0,0000 < 0,05$ , maka yang terpilih adalah model FEM, dan uji chow di Saat Masa Covid sebesar  $0,0000 < 0,05$ , maka yang terpilih adalah modal Fixed Effect Model (FEM). Berdasarkan hasil chow tersebut dilanjutkan dengan uji Hausman.

Tabel 2. Resume Uji Hausman

Uji Pemilihan Model	Nilai Prob	
	Sebelum Covid	Masa Covid
Uji Hausman	0,4075	0,0141

Berdasarkan hasil Uji Hausman untuk periode Sebelum Covid sebesar  $0,4075 > 0,05$ , maka yang terpilih adalah model REM Napitupulu, et.al [14].

Maka harus dilanjutkan dengan uji Lagrange Multiplier (LM). Untuk Uji Hausman Saat Masa Covid sebesar  $0,0141 < 0,05$ , maka yang terpilih adalah model FEM Napitupulu et.al [14] tidak perlu dilanjutkan dengan uji Lagrange Multiplier (LM).

Tabel 3. Lagrange Multiplier (LM)

Uji Pemilihan Model	Nilai Prob	
	Sebelum Covid	Masa Covid
Uji Lagrange Multiplier	0,0000	-

Hasil yang didapat atau terpilih pada Uji Hausman data sebelum covid adalah random effect, maka dilanjutkan dengan melakukan uji Lagrange Multiplier (LM), dapat dilihat bahwa nilai Prob sebesar  $0,0000 < 0,05$ , maka yang terpilih adalah model REM. Berdasarkan hasil uji chow, uji hausman, dan uji LM maka model terbaik Sebelum Covid adalah REM, sedangkan untuk saat Masa Covid maka model terbaiknya adalah FEM. Berdasarkan hasil output tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel  $< 0,90$ , maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas. Berdasarkan hasil output dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antar variabel  $< 0,90$ , maka dapat disimpulkan model regresi pada saat masa Covid 19 tersebut bebas dari multikolinearitas. Hasil Heteroskedastitas sebelum Covid disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Heteroskedastitas Sebelum Covid

chi2(1)	=	1.63
Prob > chi2	=	0.2011

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai Prob.  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan model persamaan regresi sebelum Covid tidak mengalami heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastitas Sebelum Covid

chi2(1)	=	1.26
Prob > chi2	=	0.2612

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai Prob.  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan model persamaan regresi sebelum Covid tidak mengalami heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.  $ROA = 0,641185 - 0,1734395 NPL + 0,0062273 LDR + 0,0079867 CASA + 0,0025625 PDRB + 0,000525 INFLASI - 0,0057152 BANK SIZE + 0,5801 \epsilon$ . Nilai konstanta sebesar 0,641185 atau 64,1185%, artinya tanpa adanya variabel NPL, LDR, CASA, PDRB, INFLASI, dan BANK SIZE, maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 64,1185%.

Nilai koefisien beta variabel NPL sebesar  $-0,1734395$  atau  $-17,34395\%$ , jika nilai variabel lain konstan dan variabel NPL mengalami peningkatan 1%, maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 17,34395%. Nilai koefisien beta variabel LDR sebesar 0,0062273 atau 0,62273%, jika nilai variabel lain konstan dan variabel LDR mengalami peningkatan 1%, maka variabel ROA akan mengalami peningkatan

sebesar 0,62273%. Nilai koefisien beta variabel CASA sebesar 0,0079867 atau 0,79687%, jika nilai variabel lain konstan dan variabel CASA mengalami peningkatan 1%, maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,79687%.

Nilai koefisien beta variabel PDRB sebesar 0,0025625 atau 0,25625% jika nilai variabel lain konstan dan variabel PDRB mengalami peningkatan 1%, maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,25625%. Nilai koefisien beta variabel INFLASI sebesar 0,000525 atau 0,0525%, jika nilai variabel lain konstan dan variabel INFLASI mengalami peningkatan 1%, maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,0525%. Nilai koefisien beta variabel BANK SIZE (BS) sebesar  $-0,0057152$  atau  $-0,057152\%$ , jika nilai variabel lain konstan dan variabel BANK SIZE mengalami peningkatan 1%, maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,057152%.

Nilai  $\epsilon$  (error term) sebesar 0,5801 atau 58,01% (1- R Square) [16], hal tersebut menandakan bahwa selain dipengaruhi oleh variabel NPL, LDR, CASA, PDRB, INFLASI, dan BANK SIZE, variabel ROA masih dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 58,01%.  $ROA = -0,1591202 + 0,0014781 NPL + 0,0011771 LDR - 0,0045347 CASA + 0,0199112 PDRB - 0,0003381 INFLASI - 0,0118151 BANK SIZE + 0,9658 \epsilon$ . Nilai konstanta sebesar  $-0,1591202$  atau  $-15,91202\%$ , artinya tanpa adanya variabel NPL, LDR, CASA, PDRB, INFLASI, dan BANK SIZE, maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 15,91202%.

Nilai koefisien beta variabel NPL sebesar 0,0014781 atau 0,14781%, jika nilai variabel lain konstan dan variabel NPL mengalami peningkatan 1%, maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,14781%. Nilai koefisien beta variabel LDR sebesar 0,0011771 atau 0,11771%, jika nilai variabel lain konstan dan variabel LDR mengalami peningkatan 1%, maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,11771%. Nilai koefisien beta variabel CASA sebesar  $-0,0045347$  atau  $-0,45347\%$ , jika nilai variabel lain konstan dan variabel CASA mengalami peningkatan 1%, maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,45347%.

Nilai koefisien beta variabel PDRB sebesar 0,0199112 atau 1,99112%, jika nilai variabel lain konstan dan variabel PDRB mengalami peningkatan 1%, maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 1,99112%. Nilai koefisien beta variabel INFLASI sebesar  $-0,0003381$  atau  $-0,03381\%$ , jika nilai variabel lain konstan dan variabel INFLASI mengalami peningkatan 1%, maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,03381%.

Nilai koefisien beta variabel BANK SIZE (BS) sebesar  $-0,0118151$  atau  $-1,18151\%$ , jika nilai variabel lain konstan dan variabel BANK SIZE mengalami peningkatan 1%, maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 1,18151%. Nilai  $\epsilon$  (error term) sebesar 0,9658 atau 96,58% (1- R Square) [16], hal tersebut menandakan bahwa selain dipengaruhi oleh

variabel NPL, LDR, CASA, PDRB, INFLASI, dan BANK SIZE, variabel ROA masih dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 96,58%. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut Nilai t hitung variabel NPL sebesar 5,41 > nilai t tabel yaitu 1,661 atau nilai Sig. sebesar 0,000 < 0,05 dan arah koefisien negatif, maka H1 diterima, artinya NPL berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA. Nilai t hitung variabel LDR sebesar 1,24 < nilai t tabel yaitu 1,661 atau nilai Sig. sebesar 0,214 > 0,05, maka H2 ditolak, artinya LDR tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA.

Nilai t hitung variabel CASA sebesar 1,35 < nilai t tabel yaitu 1,661 atau nilai Sig. sebesar 0,176 > 0,05, maka H3 ditolak, artinya CASA tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Nilai t hitung variabel PDRB sebesar 1,33 < nilai t tabel yaitu 1,661 atau nilai Sig. sebesar 0,184 > 0,05, maka H4 ditolak, artinya PDRB tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Nilai t hitung variabel INFLASI sebesar 1,39 < nilai t tabel yaitu 1,661 atau nilai Sig. sebesar 0,165 > 0,05, maka H5 ditolak, artinya Inflasi tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA. Sebagai variabel control nilai t hitung variabel Bank Size (BS) sebesar 2,34 > nilai t tabel yaitu 1,661 atau nilai Sig. sebesar 0,020 < 0,05 dan arah koefisien negatif, artinya Bank Size tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA.

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut Nilai t hitung variabel NPL sebesar 0,01 < nilai t tabel yaitu 1,679 atau nilai Sig. sebesar 0,989 > 0,05, maka H1 ditolak, artinya NPL tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA. Nilai t hitung variabel LDR sebesar 0,11 < nilai t tabel yaitu 1,679 atau nilai Sig. sebesar 0,917 > 0,05, maka H2 ditolak, artinya LDR tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Nilai t hitung variabel CASA sebesar 0,54 < nilai t tabel yaitu 1,679 atau nilai Sig. sebesar 0,594 > 0,05, maka H3 ditolak, artinya CASA tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA.

Nilai t hitung variabel PDRB sebesar 0,99 < nilai t tabel yaitu 1,679 atau nilai Sig. sebesar 0,332 > 0,05, maka H4 ditolak, artinya PDRB tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Nilai t hitung variabel INFLASI sebesar 0,68 < nilai t tabel yaitu 1,679 atau nilai Sig. sebesar 0,503 > 0,05, maka H5 ditolak, artinya Inflasi tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA. Sebagai variabel kontrol, bank size nilai t hitung sebesar 1,38 < nilai t tabel yaitu 1,679 atau nilai Sig. sebesar 0,183 > 0,05 menunjukkan hubungan yang tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Selanjutnya hasil uji F disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji F

	F Hitung	Nilai Prob
Sebelum Covid	45,51	0,0000
Masa Covid	0,75	0,6131

Nilai F hitung *Sebelum Covid* sebesar 45,51 > F tabel 2,19 dan nilai Prob. 0,0000 < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya NPL, LDR, CASA, PDRB, dan Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Nilai F hitung *Saat Masa Covid* sebesar 0,75 < F tabel 2,31 dan nilai Prob. 0,6131 > 0,05, maka H1 ditolak dan H0 diterima, artinya NPL, LDR, CASA, PDRB, dan Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Selanjutnya nilai R square disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Nilai R Square

	Nilai R Square
Sebelum Covid	0,4199
Masa Covid	0,0342

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai R Square *Sebelum Covid* sebesar 0,4199 atau 41,99%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari NPL, LDR, CASA, PDRB, dan Inflasi, mampu menjelaskan variabel ROA sebesar 41,99%, sedangkan sisanya yaitu 58,01% (100 - nilai R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Kemudian dari tabel di atas dapat juga dilihat bahwa nilai R Square *Saat Masa Covid* sebesar 0,0342 atau 3,42%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari NPL, LDR, CASA, PDRB, dan Inflasi, mampu menjelaskan variabel ROA sebesar 3,42%, sedangkan sisanya yaitu 96,58% (100 - nilai R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Berdasarkan uji t saat sebelum Covid secara parsial NPL berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA, dengan demikian Hipotesis nya diterima, artinya pada saat terjadinya kenaikan rasio NPL secara signifikan maka akan menyebabkan terjadinya penurunan rasio ROA. Semakin tinggi nilai NPL, maka kemungkinan bank mengalami kerugian semakin tinggi, sehingga profitabilitas bank akan semakin menurun. Untuk hasil uji t saat masa Covid terjadi kebalikannya bahwa rasio NPL tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA, dengan demikian Hipotesisnya ditolak. Artinya, pada saat terjadinya kenaikan rasio NPL, dampaknya tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Saat terjadinya kredit bermasalah tidak membuat laba bank tersebut mengalami penurunan. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan Bank dapat mengelola manajemen kredit dengan baik dalam pembentukan cadangan kredit bermasalah atau CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) dengan baik.

Pengaruh LDR Terhadap ROA Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa LDR tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA baik yang terjadi pada saat sebelum Covid ataupun saat masa Covid. Artinya tingkat LDR yang tinggi atau rendah

tidak secara signifikan mempengaruhi ROA. Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dari Hipotesis yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis ini ditolak. Hal ini bisa saja terjadi karena pihak manajemen bank kurang menerapkan prinsip prudential banking (kehati-hatian) dalam memberikan kredit atau pembiayaan yang erakibat pada kualitas kredit yang kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Nurfitriani. FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan pengaruh yang signifikan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap kinerja keuangan perbankan yang di ukur dengan rasio ROA.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas baik saat sebelum Covid dan saat masa Covid CASA tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA, artinya hasil ini menolak dari hipotesis penelitian yang menggambarkan bahwa pada saat sebelum Covid dan saat masih Covid, CASA berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. CASA, yang menyatkan bahwa CASA berpengaruh positif terhadap Laba Bersih. Kemudian berdasarkan uji f sebelum Covid disimpulkan bahwa secara simultan variabel NPL, LDR, CASA, PDRB dan INFLASI berpengaruh secara signifikan terhadap ROA BPD seluruh Indonesia sebelum terjadinya Covid-19, tetapi saat masa Covid justru sebaliknya yaitu tidak berpengaruh secara signifikan.

Pengaruh PDRB Terhadap ROA Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas baik saat sebelum Covid dan saat masa Covid tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA, artinya hasil ini menolak dari hipotesis penelitian yang menggambarkan bahwa pada saat sebelum Covid dan saat masih Covid, PDRB berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Rasio PDRB berpengaruh signifikan terhadap ROA. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator makro ekonomi yang selama Covid tidak mampu mempengaruhi profitabilitas bank di Indonesia. Pada saat PDRB naik, maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat, dimana seharusnya kemampuan untuk menabung (*saving*) juga ikut meningkat. Namun, pada saat masa Covid, tingkat konsumsi masyarakat lebih banyak dibandingkan untuk *saving* sehingga tidak terkait langsung dengan profitabilitas perbankan.

Pengaruh INFLASI Terhadap ROA Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas bahwa INFLASI tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA baik yang terjadi pada saat sebelum Covid ataupun saat masa Covid. Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dari Hipotesis yang menyatakan bahwa INFLASI berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA BPD seluruh Indonesia, sehingga hipotesis ini ditolak. artinya INFLASI tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA BPD Seluruh Indonesia. Meningkatnya inflasi menyebabkan perilaku masyarakat melakukan penarikan dana yang disimpan

di bank, sehingga pendapatan bank akan menurun dan inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada saat kondisi perbankan saat sebelum terjadinya Covid yaitu tahun 2016 s/d 2019 dari 5 (lima) variabel independen yaitu NPL, LDR, CASA, PDRB dan tingkat Inflasi, hanya 1 hipotesisnya yang diterima yaitu rasio NPL yang berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA , sedangkan rasio LDR, CASA, PDRB dan Tingkat Inflasi ditolak Hipotesisnya; Rasio LDR tidak berpengaruh positif, rasio CASA tidak berpengaruh positif, PDRB tidak berpengaruh positif dan tingkat inflasi tidak berepengaruh negative semuanya secara signifikan terhadap profitabilitas. Untuk secara pengujian secara simultan yang digambarkan dalam bentuk rasio ROA. NPL, LDR, CASA, PDRB dan INFLASI bersama sama berpengaruh signifikan terhadap ROA artinya bahwa perubahan nilai salah satu variabel akan berpengaruh terhadap perubahan niali variabel lainnya. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan saat masa Covid di dapat hasilnya bahwa semua hipotesis di tolak dengan penngertian sebagai berikut rasio NPL tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, rasio LDR tidak berpengaruh positif, rasio CASA tidak berpengaruh positif, rasio PDRB tidak berpengaruh positif dan Tingkat Inflasi tingkat inflasi tidak berpengaruh negatif semuanya secara signifikan terhadap profitabilitas yang digambarkan dalam bentuk rasio ROA. Untuk secara pengujian secara simultan yang digambarkan dalam bentuk rasio ROA. NPL, LDR, CASA, PDRB dan INFLASI bersama sama tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA artinya bahwa perubahan nilai salah satu variabel akan berpengaruh terhadap perubahan niali variabel lainnya.

#### Daftar Rujukan

- [1] Khabibah, N. A., Sully Kemala Octisari, & Agustina Prativi Nugraheni. (2020). CASA, NIM, dan Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 52–71. DOI: <https://doi.org/10.29303/jaa.v5i1.90> .
- [2] Yushinta, R., Rusdi, M., & Desiana, L. (2020). Peran Kecukupan Modal Atas Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018). *JURNAL AL-QARDH*, 5(2), 99–118. DOI: <https://doi.org/10.23971/jaq.v5i2.2151> .
- [3] Andriansyah, N., Rizan, M., & Wiralaga, H. K. (2017). Pengaruh Faktor Ekonomi Makro, Strategi Perluasan Market Share dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Pt. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. *Jurnal Dinamika Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 65–86. DOI: <https://doi.org/10.21009/jdmb.01.1.3> .
- [4] Widiyanti, S., & Iswara, K. A. Y. (2021). Pengaruh Current Account Saving Account (CASA), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Net Performing Loan (NPL) terhadap Laba Bersih Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bei Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 76–89. DOI: <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3236> .
- [5] Ahdijat Agus Susila. (2018). Konsep Dasar dan Teknik Manajemen Risiko Perbankan Syariah. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1). DOI: <https://doi.org/10.36835/iqtishodiyah.v4i1.75> .

- [6] Arsjah, R. J., Banjarnahor, E., Pohan, H. T., & Nugroho, H. A. (2022). Pelatihan Menyusun Laporan Keuangan Berbasis Sak Etap dan Analisis Laporan Keuangan Bagi Umkm. *Jurnal Abdikaryasakti*, 2(1), 61–74. DOI: <https://doi.org/10.25105/ja.v2i1.13596> .
- [7] Maulina, R., & Mulyadi, R. (2021). Restrukturisasi Kredit Dalam Pelaksanaan Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Covid-19 Di Pt. Bprs Baiturrahman. *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 38. DOI: <https://doi.org/10.35308/akbis.v4i1.2740> .
- [8] Liana Susanto, L. P. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perbankan yang Terdaftar di Bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 282. DOI: <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.4701> .
- [9] Sudarjah, G. M., Priadana, S., & Pratama, R. A. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, NPL, BI Rate, Inflasi dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Umum Persero Tahun 2007-2018. *Syntax Idea*, 3(6), 1326. DOI: <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i6.1246> .
- [10] Permata, M. I., & Sutrisno, S. (2023). The Effect of the Covid 19 Pandemic on Bank Performance Cases of Regional Development Bank in Indonesia. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 06(04). DOI: <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i4-14> .
- [11] Putri, R. A., Hendra Sanjaya Kusno, & Juspa Parasi. (2022). Pengaruh Ldr, Car, Bopo, dan Bank Size terhadap Roa Pada Bank Umum di Masa Pandemi Covid-19. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 13(01), 1–19. DOI: <https://doi.org/10.21009/jrmsi.013.1.01> .
- [12] Ramadhanty, R. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kualitas Laba. *Review of Accounting and Business*, 3(1), 25–41. DOI: <https://doi.org/10.52250/reas.v3i1.515> .
- [13] Determinants Of Bank Profitability: A New Evidence From State-Owned Banks In Indonesia. (2020). *TRIKONOMIKA*. DOI: <https://doi.org/10.23969/trikonomika.v19i1.1443> .
- [14] Ombuh, I. W., & Pontoh, J. X. (2022). Soundness Level of the Regional Development Banks Using REGC Method During COVID – 19 Pandemic. *Journal of International Conference Proceedings*, 5(2), 260–274. DOI: <https://doi.org/10.32535/jicp.v5i2.1690> .
- [15] Setyarini, A. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2015-2018). *RESEARCH FAIR UNISRI*, 4(1). DOI: <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3409> .
- [16] Alamsyah, S. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Indonesia Periode 2011-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 32. DOI: <https://doi.org/10.31000/competitive.v2i1.466> .
- [17] Ayem, S., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset Dannon Performing Loan terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 71. DOI: <https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.258> .
- [18] Nuhadilah, A., & Laila, N. (2021). Penentu Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia: Faktor Internal Bank dan Makroekonomi. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(6), 797. DOI: <https://doi.org/10.20473/vol8iss20216pp797-807> .
- [19] Askarno, A. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas pada PT. MYI Tbk. *Matriks: Jurnal Sosial Sains*, 2(1), 20–32. DOI: <https://doi.org/10.36418/matriks.v2i1.58> .
- [20] Meiliana Sari, R. (2021). Determinasi Corporate Governance Rating: Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan dan Nilai Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(5), 639–649. DOI: <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i5.597> .